

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah di Indonesia dalam skala usaha kecil masih bersifat tradisional. Sapi perah *Friesian Holstein* (FH) merupakan salah satu jenis sapi perah yang dikembangkan di Indonesia. Sapi FH di Indonesia berasal dari daerah beriklim sedang dengan suhu optimal (sekitar 18°C) dengan kelembaban 55% untuk mencapai produksi yang maksimal (Heraini et al., 2019). Peternakan sapi perah memiliki potensi pengembangan yang besar karena hasil produksinya berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia terutama protein hewani. Susu adalah salah satu hasil produksi yang memiliki sumber gizi protein hewani yang berasal dari ternak sapi perah. Susu merupakan salah satu jenis minuman dengan kandungan gizi cukup tinggi, serta sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia (Rianzani et al., 2018).

Kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi susu akan semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, manfaat susu sapi yang memiliki kandungan protein, energi, vitamin dan mineral yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsumsi susu sebagai kebutuhan hewani di Indonesia sebesar 16,27 kg/kapita/tahun, tetapi hanya sekitar 20% dipenuhi dari produksi dalam negeri dan sebagian besar sisanya harus di impor. Indonesia mengimpor susu sapi dalam jumlah besar dan terus bertambah setiap tahun. Hal ini dikarenakan, kuantitas yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi pasokan susu dalam negeri (Peternakan, 2020).

Perkiraan sekitar 40% pasokan susu nasional berasal dari wilayah Jawa Timur yang merupakan salah satu sentra produksi susu sapi perah. Hal ini karena adanya sarana dan prasarana penunjang sektor peternakan sapi perah yang memproduksi susu dalam bentuk Industri Pengolahan Susu (IPS) yang telah

tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur, Balai Inseminasi Buatan, lingkungan geografis dan para peternak yang sudah lama beternak sapi perah. Selain itu, faktor pendukung positif perkembangan populasi sapi perah di Jawa Timur dijadikan sebagai daerah sumber pasar potensial untuk produksi susu karena populasi yang lebih banyak dibandingkan dengan provinsi lain. Dinas Peternakan Jawa Timur dalam pengembangan usaha sapi perah memuat kebijakan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsinya serta diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024 yaitu meningkatkan penerapan *good farming practice* peternakan, meningkatkan nilai tambah produk hasil ternak yang dihasilkan oleh peternakan rakyat, meningkatkan mutu produk peternakan yang aman dikonsumsi masyarakat dan memenuhi standar kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan, dan menyelaraskan dokumen perencanaan.

Produksi susu segar yang dihasilkan dari usaha susu sapi perah sangat prospektif karena pasokan dan permintaan susu memiliki kesenjangan yang relatif besar. Setiap usaha dalam bidang produksi, selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal (Londa et al., 2017). Selain itu, pengusaha belum berorientasi ekonomi dan mengabaikan biaya produksi. Sedangkan biaya produksi mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha. Tinggi rendahnya pendapatan dari usaha susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah sapi perah laktasi, harga jual barang, tingkat produksi susu, upah tenaga kerja, harga susu dan harga pakan tambahan.

**Tabel 1. 1** Populasi Sapi Perah dan Produksi Susu Segar di Jawa Timur

<b>Tahun</b>	<b>Populasi Sapi Perah (Ekor)</b>	<b>Produksi Susu Segar (Ton)</b>
<b>2016</b>	265.002	492.461
<b>2017</b>	273.881	498.916
<b>2018</b>	280.364	512.847
<b>2019</b>	287.196	521.123
<b>2020</b>	293.556	542.831

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2020

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa populasi sapi perah dan produksi susu segar di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan populasi sapi perah di Jawa Timur selama periode 2016-2020 menunjukkan besarnya mencapai 265.002 ekor pada tahun 2016 kemudian terus meningkat hingga mencapai 293.556 ekor pada tahun 2020. Sedangkan peningkatan produksi susu segar menunjukkan besarnya mencapai 492.461 ton pada tahun 2016 kemudian terus meningkat hingga mencapai 542.831 ton pada tahun 2020.

Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai usaha di sektor peternakan komoditas sapi perah yang menjadi pendukung pembangunan usaha. Wilayah penghasil susu sapi yang memiliki potensi besar terdapat di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Surabaya. Khususnya keberadaan UD. Rojo Susu Sapi di kawasan tersebut dikenal sebagai daerah penghasil susu sapi perah, karena berkompeten menghasilkan produk susu segar walaupun usaha sapi perah berskala kecil dengan kepemilikan sapi 6–20 ekor. Produksi susu sapi diperoleh kira-kira 10 liter per sapi dengan volume susu yang diperah sebanyak dua kali sehari yaitu pagi dan sore.

**Tabel 1. 2** Populasi Sapi Perah di UD. Rojo Susu Sapi

Jenis Sapi	Populasi Sapi Perah (Ekor)				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Pedet</b>	11	8	5	6	6
<b>Induk</b>	16	16	14	12	8
<b>Jantan Dewasa</b>	2	2	1	1	2
<b>Total</b>	29	26	20	19	16

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa periode 2016-2020 jumlah populasi sapi perah di UD. Rojo Susu Sapi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Populasi sapi perah menunjukkan total 29 ekor antara lain pedet 11 ekor, induk 16 ekor, dan jantan dewasa 2 ekor pada tahun 2016 kemudian terus menurun hingga

mencapai total 16 ekor antara lain pedet 4 ekor, induk 10 ekor, dan jantan dewasa 3 ekor pada tahun 2021.

Pengembangan usaha susu sapi perah di UD. Rojo Susu Sapi, secara umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan, meningkatkan mutu genetik, populasi dan produksi susu mampu menghasilkan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat maupun lainnya. Namun, UD. Rojo Susu Sapi masih mempunyai permasalahan bahwa pengusaha sering terjadi kekurangan produksi susu sapi, bahkan terkadang belum dapat memenuhi permintaan susu sapi. Dengan demikian fenomena rendahnya produksi susu sapi dapat disebabkan oleh masalah sumber daya manusia, penggunaan alat masih bersifat tradisional, sumber bahan pakan hijau-hijauan yang sulit didapatkan dan ketersediaan lahan yang terbatas. Berkenaan dengan permasalahan tersebut menggambarkan bahwa usaha susu sapi perah tersebut diperlukan suatu upaya untuk mengidentifikasi segala bentuk faktor kekuatan dan kelemahan kondisi lingkungan internal serta menganalisis besarnya pengeluaran biaya dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, pengusaha harus memperhatikan adanya peluang sekaligus ancaman pada kondisi lingkungan eksternal. Dengan mempertimbangkan hal tersebut diperlukan perencanaan strategi pengembangan usaha susu sapi perah yang tepat untuk bisa berkembang dan mencapai keberhasilan usaha peternakan sapi perah.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sapi perah yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah di UD. Rojo Susu Sapi Kota Surabaya”** dengan fokus penelitian pengelolaan usaha susu sapi perah yang ada di UD. Rojo Susu Sapi serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Dalam hal pengembangan usaha peternakan sapi perah maka analisis SWOT dan analisis usaha sangat diperlukan agar mencapai tujuan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan usaha susu sapi perah?
2. Bagaimanakah keragaan usaha susu sapi perah meliputi biaya, penerimaan, dan pendapatan?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan usaha yang sesuai dilakukan dalam usaha susu sapi perah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan usaha susu sapi perah.
2. Untuk menganalisis keragaan usaha susu sapi perah meliputi biaya, penerimaan, dan pendapatan.
3. Untuk menyusun strategi pengembangan yang dilakukan dalam usaha susu sapi perah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam bidang agribisnis.
2. Peneliti dapat menyajikan data–data yang diperoleh selama penelitian.

### **1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi**

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan arsip pengetahuan dan informasi terutama karya tulis mahasiswa yang dapat direkomendasikan dan digunakan oleh perguruan tinggi untuk referensi dalam penulisan karya sejenis.

### **1.4.3 Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan acuan dan sumbangan informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan yang dapat diterapkan pada usahanya dan memberikan gambaran keadaan usaha dalam mendapatkan keuntungan.